

HUBUNGAN KESIAPAN DENGAN KUALITAS HIDUP KLIEN PECANDU NARKOBA DALAM LAYANAN REHABILITASI RAWAT JALAN

Agus Winarno, Farid Setyo Nugroho*, Wartini, Titik Haryati

Universitas Veteran Bangun Nusantara, Jl. Letjend Sujono Humardani No.1, Gadingan, Jombor, Bendosari,
Sukoharjo, Jawa Tengah 57521, Indonesia

[*faridsetyo25@gmail.com](mailto:faridsetyo25@gmail.com)

ABSTRAK

Meningkatnya prevalensi penyalahgunaan narkoba di Kota Surakarta telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius. Salah satu pendekatan yang efektif adalah rehabilitasi rawat jalan. Namun, keberhasilan rehabilitasi seringkali dipengaruhi oleh kesiapan klien dan kualitas hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kesiapan klien dengan kualitas hidup pecandu narkoba yang menjalani rehabilitasi rawat jalan di Kota Surakarta. Metode penelitian ini menggunakan desain cross-sectional. Populasi penelitian ini yaitu seluruh pecandu narkoba yang sedang menjalani program rehabilitasi rawat jalan di Klinik BNN Kota Surakarta pada bulan Januari-Desember 2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dan didapatkan sampel sebanyak 37 responden. Penilaian kesiapan klien diukur menggunakan instrumen URICA, sedangkan kualitas hidup diukur menggunakan instrument WHOQOL. Instrumen URICA telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai Cronbach's alpha $>0,723$. Uji Validitas dan reliabilitas kualitas hidup pada pecandu narkoba juga telah dilakukan pada penelitian sebelumnya dengan nilai Cronbach's alpha 0,89. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji korelasi Rank Spearman Correlation. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan ($r_s = 0,662$; $p < 0,000$), dimana klien dengan kesiapan yang tinggi memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Penelitian ini memperkuat pentingnya kesiapan klien dalam keberhasilan rehabilitasi rawat jalan dan perlunya pendekatan holistik untuk mendukung keberlanjutan proses pemulihan.

Kata kunci: kesiapan klien; kualitas hidup; layanan rehabilitasi; narkoba; pecandu

THE RELATIONSHIP BETWEEN CLIENT READINESS AND QUALITY OF LIFE OF DRUG ADDICTS IN OUTPATIENT REHABILITATION SERVICES

ABSTRACT

The increasing prevalence of drug abuse in Surakarta City has become a serious public health problem. One effective approach is outpatient rehabilitation. However, the success of rehabilitation is often influenced by client readiness and quality of life. This study aims to examine the relationship between client readiness and quality of life of drug addicts undergoing outpatient rehabilitation in Surakarta City. This research method uses a cross-sectional design. The population of this study were all drug addicts who were undergoing an outpatient rehabilitation program at the Surakarta City BNN Clinic in January-December 2024. The sampling technique used total sampling and a sample of 37 respondents was obtained. Client readiness assessment was measured using the URICA instrument, while quality of life was measured using the WHOQOL instrument. The URICA instrument has been tested for validity and reliability with a Cronbach's alpha value > 0.723 . Validity and reliability tests of quality of life in drug addicts have also been carried out in previous studies with a Cronbach's alpha value of 0.89. Data analysis of this study used univariate and bivariate analysis using the Rank Spearman Correlation test. The results of the analysis showed a significant positive relationship ($r_s = 0.662$; $p < 0.000$), where clients with high readiness have a better quality of life. This study reinforces the importance of client readiness in the success of outpatient rehabilitation and the need for a holistic approach to support the sustainability of the recovery process.

Keywords: addict; client readiness; drugs; rehabilitation; quality of life

PENDAHULUAN

Pecandu narkoba merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat serius di Indonesia, termasuk di Kota Surakarta. Menurut data Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2023, diperkirakan terdapat lebih dari 3,6 juta pengguna narkoba di Indonesia, dengan angka prevalensi yang terus meningkat setiap tahunnya (Simamora & Sihombing, 2023). Di Surakarta sendiri, angka pengguna narkoba menunjukkan tren yang mengkhawatirkan, di mana banyak individu yang terjebak dalam siklus ketergantungan yang sulit diputus. Salah satu program unggulan BNN untuk membantu pecandu narkoba adalah program rehabilitasi rawat jalan (Latief et al., 2023). Program rehabilitasi rawat jalan dirancang untuk memberikan dukungan dan perawatan secara intensif tanpa mengharuskan individu untuk tinggal di fasilitas rehabilitasi (Hadiansyah & Rochaeti, 2022). Selain itu, program ini juga bertujuan agar pecandu narkoba dapat menjalani aktivitas sehari-hari sambil mendapatkan bantuan untuk memulihkan diri dari ketergantungan (Hidayatun & Widowaty, 2020). Pendekatan ini juga bertujuan untuk membantu pasien mempertahankan motivasi dalam menjalani proses pemulihan serta mencegah mereka kembali ke lingkungan yang berisiko tinggi terhadap penyalahgunaan narkoba (Hidayah et al., 2023).

Rehabilitasi rawat jalan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas hidup pecandu narkoba (Mayasari et al., 2024). Kualitas hidup pada pecandu narkoba sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kesehatan fisik, dukungan sosial, dan kondisi mental. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan rehabilitasi memiliki korelasi yang kuat dengan peningkatan kualitas hidup pecandu narkoba (Trisnanto & Uyun, 2021). Namun, faktor yang mempengaruhi keberhasilan rehabilitasi masih menjadi tantangan utama, salah satunya adalah kesiapan klien dalam menjalani program rehabilitasi (Nasution & Prasetyo, 2024). Kesiapan klien merupakan faktor kunci dalam efektivitas program rehabilitasi (Gumiyarna, 2021). Berdasarkan model perubahan perilaku Transtheoretical Model of Change (TTM), kesiapan individu dalam mengubah perilaku adiktif terdiri dari beberapa tahap, yaitu prekontemplasi, kontemplasi, persiapan, aksi, dan pemeliharaan (Harjana, 2023). Klien yang memiliki kesiapan tinggi cenderung menunjukkan kepatuhan lebih baik terhadap terapi, tingkat keberhasilan rehabilitasi yang lebih tinggi, serta peningkatan dalam berbagai aspek kualitas hidup mereka (Syarifah, 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana hubungan kesiapan klien dengan kualitas hidup pecandu narkoba dalam layanan rawat jalan. Adanya penelitian ini diharapkan dapat menemukan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas hidup pecandu narkoba dan mendukung mereka dalam proses pemulihan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan desain cross-sectional (Sofya et al., 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pecandu narkoba yang sedang menjalani program rehabilitasi rawat jalan di Klinik BNN Kota Surakarta pada bulan Januari-Desember 2024. Pengambilan data dilakukan pada bulan Januari 2025. Metode total sampling digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini. Total sampel yang diperoleh sebanyak 37 responden. Program rehabilitasi rawat jalan yang diberikan kepada klien pecandu narkoba terdiri dari tujuh tahapan, yaitu penerimaan, asesmen awal, layanan rawat jalan, asesmen lanjutan dan monitoring, persiapan pasca rehabilitasi, layanan pasca rehabilitasi, dan terminasi program. Kesiapan klien diukur menggunakan instrumen University of Rhode Island Change Assessment (URICA). Instrumen URICA pada pecandu narkoba telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dengan hasil koefisien reliabilitas yang baik, dengan nilai Cronbach's alpha di atas 0,723 (Rohaslia, R. B., Marchira, C. R. dan Ismanto, 2019). Hasil dari pemeriksaan URICA diklasifikasikan sebagai berikut: prekontemplasi: <8, kontemplasi: 8-11, aksi: 11-14, dan pemeliharaan: >14. Kualitas hidup dalam penelitian ini diukur menggunakan instrumen WHOQOL (World Health Organization Quality of Life) (Nugroho & Marsella, 2024). Instrumen ini mencakup domain-domain penting seperti

kesehatan fisik, kesehatan mental, hubungan sosial, dan lingkungan dengan total skor yang bisa didapatkan 0-100 (Puspitasari & Laili, 2025). Uji Validitas dan reliabilitas kualitas hidup pada pecandu narkoba telah dilakukan pada penelitian sebelumnya dengan nilai Cronbach's alpha 0,89 (Noviarini et al., 2013). Hasil pemeriksaan kualitas hidup diklasifikasikan sebagai berikut: baik: 81-100, cukup baik: 61-80, cukup buruk: 41-60, dan buruk: 20-40. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari masing-masing variabel. Analisis bivariat dilakukan untuk mengevaluasi hubungan kesiapan klien dengan kualitas hidup. Uji statistic yang digunakan yaitu uji Rank Spearman Correlation.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Variabel	f	%
Umur		
Remaja awal	1	2.7
Remaja akhir	17	45.9
Dewasa awal	9	24.3
Dewasa akhir	4	10.8
Lansia awal	4	10.8
Lansia akhir	2	5.4
Jenis kelamin		
Laki-laki	34	91.9
Perempuan	3	8.1
Pendidikan		
SD	1	2.7
SMP	8	21.6
SMA	26	70.3
Diploma	1	2.7
Sarjana	1	2.7
Pekerjaan		
Swasta	14	37.8
Wiraswasta	12	32.4
IRT	1	2.7
Tidak bekerja	10	27

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata responden berada pada rentang remaja akhir (17-25 tahun) yaitu sebesar 17 responden (45.9), dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 34 responden (91,9%), dan pendidikan terakhir SMA sebanyak 26 responden (70,3%). Dilihat dari jenis pekerjaan, responden paling banyak bekerja di sektor swasta sebanyak 14 responden (37,8%), diikuti wiraswasta sebanyak 12 responden (32,4%), tidak bekerja sebanyak 10 responden (27%), dan ibu rumah tangga sebanyak 1 responden (2,7%).

Kesiapan Klien Pecandu Narkoba

Tabel 2.
Kesiapan klien Pecandu Narkoba

Variabel	f	%
Kesiapan klien:		
prekontemplasi	6	16.2
kontemplasi	9	24.4
Aksi	10	27
Pemeliharaan	12	32.4

Tabel 2 menunjukkan mayoritas klien yang menjalani rehabilitasi rawat jalan berada pada tahap kesiapan yang baik, yaitu tahap pemeliharaan (32,4%) dan aksi (27%). Hal ini

menunjukkan bahwa sebagian besar klien sudah berada pada fase perubahan perilaku, di mana kesadaran dan motivasi untuk berubah sudah terbentuk. Kualitas hidup Pecandu Narkoba

Kualitas Hidup Klien Pecandu Narkoba

Tabel 3.
 Kualitas hidup Klien Pecandu Narkoba

Variabel	f	%
Kualitas hidup:		
Buruk	8	21.6
Cukup buruk	9	24.3
Cukup baik	8	21.6
Baik	12	32.5

Table 3 menunjukkan kualitas hidup tertinggi terdapat pada kategori kualitas hidup baik (32,5%). Hal ini bisa terjadi karena Sebagian besar klien telah memiliki kesiapan yang baik. Dengan kata lain, klien yang sudah siap berubah cenderung memiliki kualitas hidup yang optimal.

Hubungan kesiapan klien dengan kualitas hidup pecandu narkoba dalam rehabilitasi rawat jalan

Tabel 4.
 Hubungan Hubungan Kesiapan Klien Dengan Kualitas Hidup Pecandu Narkoba dalam Rehabilitasi Rawat Jalan

Kesiapan	Kualitas hidup				rs	p value
	buruk	Cukup buruk	Cukup baik	baik		
Prekontemplasi	3	2	1	0	0.662	0.000
Kontemplasi	4	3	2	0		
Aksi	0	4	2	4		
pemeliharaan	1	0	3	8		

Tabel 4 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kesiapan klien dengan kualitas hidup pecandu narkoba yang menjalani rehabilitasi rawat jalan. Hasil uji *Rank Spearman Correlation* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,662 dengan nilai signifikansi *p value* 0,000 (<0.05), yang berarti terdapat hubungan positif yang kuat. Semakin tinggi kesiapan klien dalam menjalani rehabilitasi, maka semakin baik pula kualitas hidup yang mereka rasakan.

PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar berusia remaja akhir dengan mayoritas berjenis kelamin laki-laki, berpendidikan SMA, dengan pekerjaan di sektor swasta. Pada fase remaja remaja akhir terjadi pembentukan identitas dan kematangan emosional. Hal ini sangat memengaruhi dalam mencapai kesiapan dalam menjalankan program rehabilitasi rawat jalan. Tingkat pendidikan terbanyak pada penelitian ini yaitu SMA. Pendidikan tinggi cenderung memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menjalani program rehabilitasi rawat jalan karena mereka lebih mampu memahami dampak negatif kecanduan dan manfaat rehabilitasi (Titirsan, 2024). Kombinasi karakteristik ini menegaskan perlunya program rehabilitasi yang terintegrasi dengan kebutuhan dan kondisi individu, seperti dukungan psikososial, edukasi, dan penyesuaian jadwal kerja. Hasil uji analisis pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,662 dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ (<0.05), yang berarti terdapat hubungan positif yang kuat. Semakin tinggi kesiapan klien dalam menjalani rehabilitasi, maka semakin baik pula kualitas hidup yang mereka rasakan. Hasil penelitian ini sejalan teori *Transtheoretical Model of Change* (TTM), yang menyatakan bahwa individu melewati lima tahapan dalam proses perubahan perilaku yakni tahap *prekontemplasi*, *kontemplasi*, *persiapan*, *aksi*, dan *pemeliharaan*. Individu yang berada pada tahap *aksi* atau *pemeliharaan* cenderung memiliki motivasi yang kuat untuk

mempertahankan perilaku sehat, termasuk menjauhi penyalahgunaan narkoba (Mirianty & Iskandar, 2021).

Dalam konteks ini, kesiapan menjadi penentu utama keberhasilan rehabilitasi rawat jalan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa klien dengan kesiapan tinggi untuk berubah menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas hidup setelah menjalani program rehabilitasi narkoba (Pennington, 2021). Selain itu, penelitian sebelumnya juga mengemukakan bahwa keberhasilan rehabilitasi dipengaruhi oleh kesiapan individu dan dukungan sosial yang mereka terima (Brumbach et al., 2021). Dukungan yang kuat dari keluarga dan lingkungan sekitar meningkatkan motivasi klien dan mempercepat proses pemulihan. Penelitian ini memperkuat gagasan bahwa pendekatan holistik, yang mencakup aspek psikologis dan sosial, memberikan hasil yang lebih optimal dalam rehabilitasi narkoba (Heilig et al., 2021).

Hasil penelitian ini menemukan bahwa klien yang berada pada tahap aksi dan pemeliharaan cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang masih berada pada tahap prekontemplasi atau kontemplasi. Hal ini menegaskan bahwa kesiapan untuk berubah merupakan faktor penting dalam keberhasilan rehabilitasi. Pencapaian tahap perubahan perilaku yang lebih tinggi menunjukkan adanya komitmen yang kuat untuk menjalani program rehabilitasi (Surtikanthi et al., 2023). Pada tahap aksi, individu mulai secara aktif menjalankan strategi untuk mengubah perilaku mereka, sedangkan pada tahap pemeliharaan, mereka berusaha mempertahankan perubahan positif tersebut. Klien yang berada pada tahapan ini memiliki keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses rehabilitasi. Klien yang sudah siap untuk berubah tidak hanya menunjukkan kepatuhan terhadap program rehabilitasi, tetapi juga memiliki motivasi dan tujuan hidup yang jelas (Padilla, 2024). Bukan hanya itu, klien juga memiliki kemampuan mengantisipasi kekambuhan dengan baik. Hal ini berdampak langsung terhadap peningkatan dimensi psikologis dan sosial dalam kualitas hidup mereka, seperti rasa percaya diri, dan kepuasan terhadap relasi sosial.

Sebaliknya, klien yang masih berada dalam tahap prekontemplasi atau kontemplasi umumnya belum sepenuhnya menyadari pentingnya perubahan, atau belum merasa yakin bahwa perubahan dapat dilakukan, sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi aktif dalam program rehabilitasi maupun peningkatan kualitas hidup. Dengan demikian, kesiapan untuk berubah menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan rehabilitasi. Program rehabilitasi yang efektif perlu disesuaikan dengan tahap kesiapan klien secara individual, dengan pendekatan yang tidak hanya bersifat terapeutik tetapi juga edukatif dan motivasional. Pendekatan ini mendukung proses perubahan yang bertahap namun berkelanjutan, sehingga hasil rehabilitasi tidak hanya berupa penghentian penggunaan zat, tetapi juga peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh dan berkelanjutan (Suharnadi et al., 2024).

Rehabilitasi rawat jalan di klinik BNN Kota Surakarta dilaksanakan secara komprehensif dan berkelanjutan. Tujuannya yaitu mendukung proses pemulihan klien pecandu narkoba secara menyeluruh dan berkesinambungan. Program ini berlangsung dua bulan atau minimal empat kali pertemuan. Rehabilitasi rawat jalan ini dapat diberikan kepada pecandu narkoba yang datang secara sukarela maupun rujukan aparat penegak hukum. Layanan rehabilitasi rawat jalan bagi pecandu narkoba mencakup tujuh tahap. Tahap pertama adalah penerimaan, di mana klien didaftarkan dan diperkenalkan pada program rehabilitasi, termasuk penjelasan tentang aturan dan tujuan yang akan dicapai. Selanjutnya, dilakukan asesmen awal untuk mengevaluasi tingkat kecanduan, kondisi kesehatan fisik dan mental, serta faktor sosial yang memengaruhi klien. Berdasarkan hasil asesmen, klien memasuki tahap layanan rawat jalan, yang meliputi sesi konseling, terapi psikologis, pelatihan keterampilan hidup, serta dukungan sosial dan keluarga. Setelah beberapa waktu, dilakukan asesmen lanjutan dan monitoring untuk mengevaluasi kemajuan klien dan menyesuaikan intervensi jika diperlukan. Saat klien

menunjukkan kemajuan yang signifikan, mereka dipersiapkan untuk tahap pasca rehabilitasi, yang mencakup pengembangan rencana keberlanjutan hidup bebas narkoba, termasuk dukungan sosial dan ekonomi. Akhirnya, klien memasuki tahap terminasi program, yaitu penyelesaian formal dari rehabilitasi dengan tetap menjaga hubungan monitoring untuk mencegah kekambuhan. Tahapan-tahapan ini dirancang untuk memberikan pendekatan yang terstruktur dan berkesinambungan bagi pemulihan klien (Deputi Rehabilitasi BNN, 2022).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kesiapan terhadap kualitas hidup pecandu narkoba yang menjalani rehabilitasi rawat jalan di klinik BNN Kota Surakarta, dengan r_s 0.662 dan signifikansi p value 0,000 (<0.05). Manfaat penelitian ini bagi klien pecandu narkoba adalah memberikan pemahaman tentang pentingnya kesiapan sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan rehabilitasi, sehingga mereka dapat lebih termotivasi untuk berkomitmen terhadap program pemulihan. Keterbatasan penelitian ini yaitu keterbatasan total sampel yang dipilih.

DAFTAR PUSTAKA

- Brumback, T., Thompson, W., Cummins, K., Brown, S., & Tapert, S. (2021). Psychosocial predictors of substance use in adolescents and young adults: Longitudinal risk and protective factors. *Addictive Behaviors*, 121, 106985.
- Deputi Rehabilitasi BNN. (2022). Petunjuk Teknis Rehabilitasi Rawat Jalan bagi Penyalahguna Narkotika. 1–165.
- Gumiyarna, H. (2021). Gambaran Kesiapan Klien Penyalahguna Narkoba dalam Menghadapi Terapi Rehabilitasi Melalui Instrumen Urica di Klinik Pratama BNN Kota Cimahi. *Jurnal Kesehatan Kartika*, 16(3), 99–103.
- Hadiansyah, R., & Rochaeti, N. (2022). Penerapan Rehabilitasi Terhadap Anak Penyalahguna Narkotika. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 4(1), 1–13.
- Harjana, N. P. A. (2023). *Perilaku Kesehatan: Kumpulan Teori dan Penerapan* (Vol. 1). Primajana Education.
- Heilig, M., MacKillop, J., Martinez, D., Rehm, J., Leggio, L., & Vanderschuren, L. J. M. J. (2021). Addiction as a brain disease revised: why it still matters, and the need for consilience. *Neuropsychopharmacology*, 46(10), 1715–1723.
- Hidayah, F., Lubis, Z., & Simanjuntak, J. S. B. P. (2023). Perilaku Sosial Pasien Rawat Jalan Dalam Ketergantungan Narkotika. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 12(1).
- Hidayatun, S., & Widowaty, Y. (2020). Konsep Rehabilitasi Bagi Pengguna Narkotika yang Berkeadilan. *Jurnal Penegakan Hukum Dan Keadilan*, 1(2), 166–181.
- Latief, M., Pusvitasari, I., Asmarani, A., & Hardi, H. (2023). Manajemen program rehabilitasi narkotika dan obat Berbahaya (Narkoba) Mayang Asa Pada RSUD Sayang Rakyat Provinsi Sulawesi Selatan. *Gema Wiralodra*, 14(1), 329–339.
- Mayasari, F. K. D., Erza, E. S., & Saprina, I. M. (2024). Analisis Kualitas Hidup P2K Narkotika pada Penerima Layanan Rehabilitasi Rawat Jalan BNN Tahun 2022. *JCIC: Jurnal CIC Lembaga Riset Dan Konsultan Sosial*, 6(1), 56–72.

- Mirianty, W., & Iskandar, A. (2021). Faktor-Faktor yang Menyebabkan Klien Drop Out dari Program Rehabilitasi Rawat Jalan di Klinik Pratama BNN di Wilayah Jawa Barat. *Jurnal Kajian Stratejik Ketahanan Nasional*, 4(1), 5.
- Nasution, S. P. Z., & Prasetyo, B. (2024). Analisis Program Rehabilitasi Narkotika dan Dampaknya terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Pengguna Narkotika. *Jurnal Hukum Lex Generalis*, 5(12).
- Noviarini, N. A., Dewi, M. P., & Prabowo, H. (2013). Hubungan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pada pecandu narkotika yang sedang menjalani rehabilitasi. *Prosiding Pesat*, 5.
- Nugroho, I. H., & Marsella, R. (2024). Burnout Dan Kualitas Hidup Dokter Umum Yang Bekerja Sebagai Asisten Dosen Burnout And Quality Of Life Among General Practitioner Working As Assistant Lecturer.
- Padilla, N. A. (2024). Efektivitas Program Rehabilitasi Rawat Jalan Terhadap Pengguna Narkotika di Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2023. Universitas Hasanuddin.
- Pennington, C. G. (2021). Applying the transtheoretical model of behavioral change to establish physical activity habits. *Journal of Education and Recreation Patterns*, 2(1).
- Puspitasari, T., & Laili, N. (2025). Efektivitas Layanan Rehabilitasi Rawat Jalan Terhadap Kualitas Hidup Klien Penyalahguna Narkotika Di Lembaga Bnnk Sidoarjo. *Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Dan Konseling Islam*, 8(1), 59–78.
- Rohaslia, R. B., Marchira, C. R. dan Ismanto, S. H. (2019). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen University Of Rhode Island Change Assessment Scale 24 (Urica 24) Pada Penghuni Lapas Narkotika Kelas Iia Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 24(Urica 24).
- Simamora, J., & Sihombing, R. S. M. (2023). Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Mencegah Dan Memberantas Peredaran Narkotika Di Kota Tanjungbalai. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 10(1), 21–26.
- Sofya, A., Novita, N. C., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). Metode Survey: Explanatory Survey dan Cross Sectional dalam Penelitian Kuantitatif. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1696–1708.
- Suharnadi, P., Afdal, A., & Hariko, R. (2024). The Constructive Career Counseling pada Pengguna Narkotika dalam Proses Rehabilitasi: Bimbingan Karir. *Journal of Education Research*, 5(3), 3638–3646.
- Surtikanthi, D., Rofii, M. S., Pelupessy, D., & Lindiasari, P. (2023). Evaluasi Kebijakan Layanan Rehabilitasi Narkotika Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM) di Jawa Barat. *Jurnal Endurance*, 8(1), 51–66.
- Syarifah, S. (2022). Studi Fenomenologi Kepatuhan Pasien Selama Menjalani Rehabilitasi Di Ruang Napza Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur. *STIKES HANG TUAH SURABAYA*.

Titirsan, T. (2024). Persepsi penyintas narkoba tentang rehabilitasi dan hubungan dengan keluarga pada residen di pusat rehabilitasi narkoba (prn) yayasan galilea kota palangka raya.

Trisnanto, A., & Uyun, Z. (2021). Kualitas hidup penyintas narkoba yang telah menjalani rehabilitasi di Kota Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta.